

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini merupakan pembahasan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pelaksanaan penelitian, prosedur analisis data, dan signifikansi hasil penelitian.

### **A. Definisi Operasional**

Ada dua variabel atau aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu *fullday school* dan potensi diri siswa. Agar ada kesamaan konsep serta pegangan dalam pengumpulan data penelitian, maka kedua variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional.

#### **1. *Fullday School***

*Fullday School* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas 3 kata, yakni *Full* yang berarti penuh, *day* yang berarti hari, dan *school* yang berarti sekolah (Arsyadana, 2010). Sehingga secara harfiah *fullday school* dapat diartikan sebagai sekolah seharian penuh. Namun yang dimaksud di sini bukan dalam pengertian waktu 24 jam siswa berada di sekolah. Hakikat *fullday school* adalah mengembangkan potensi diri siswa melalui pengembangan materi pengayaan, sebagai bentuk penguatan bagi penguasaan kompetensi. Perealisasian tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari pukul 07.30-16.00 dengan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan.

#### **2. Potensi Diri**

Potensi menurut Yung (dalam Fauzi, 2011) adalah kemampuan manusia yang belum digunakan secara maksimal. Potensi diri yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan (mencakup: intelegensi, emosional dan

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

spiritual), serta minat dan bakat yang ada pada diri siswa. Pengembangan potensi diri siswa direalisasikan melalui kegiatan kokurikuler, pengembangan materi pengayaan serta kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri pada bidang yang digemari siswa, seperti bidang olahraga, kesenian, keagamaan, dan *sains*.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ilmiah pada hakekatnya dapat disajikan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pemilihan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang gejala, fenomena, peristiwa atau kejadian yang dialami pada pelaksanaan program *fullday school* di sekolah menengah pertama Kota Sawahlunto. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Mc Millan & Schumacher (2001:283) menyatakan tentang penelitian deskriptif sebagai berikut:

*“ Descriptive is concerned with the current or past status of something. This type of research simply describes achievement, attitudes, behaviours, or other characteristics of a group of subjects. A descriptive study asks what is or what was; it reports things the way they are or were. Descriptive research does not involve manipulation of independent variables”.*

Berdasarkan keterangan di atas, penelitian deskriptif mengkaji tentang keadaan tertentu sesuai dengan kondisi terkini atau kondisi silam. Penelitian ini mendeskripsikan pencapaian, sikap, perilaku, atau karakteristik lain dari sekelompok subjek. Studi deskriptif mempertanyakan tentang apa (dalam bentuk sekarang atau yang telah lalu) kemudian melaporkannya apa adanya.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2007:72).

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan makna bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, sebagaimana adanya. Agar dapat mendeskripsikan mendeskripsikan gejala, peristiwa peristiwa atau kejadian yang dialami pada pelaksanaan program *fullday school* di sekolah menengah pertama Kota Sawahlunto secara lebih mendalam, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Moleong (2011:6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Creswell dalam Noraini (2010: 276) menyatakan penyelidikan kualitatif sebagai proses inkuiri ke arah pemahaman yang di dasari kaedah pengumpulan data yang lazim digunakan apabila meninjau sesuatu permasalahan sosial. Penelitian kualitatif ini berusaha mengamati objek manusia yang dinamik sesuai dengan konteksnya sebagai makhluk sosial, sehingga dalam penelitian ini peneliti sendiri langsung berinteraksi dengan subjek penelitian. Interaksi dalam penelitian

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dalam bentuk kegiatan obeservasi maupun wawancara untuk memperoleh keterangan ataupun data-data yang ada.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Lanjutan (SMP) Kota Sawahlunto. Hal ini didasari oleh beberapa pertimbangan, bahwa mengingat karakteristik siswa SMP pada tahap perkembangan remaja yang masih bersifat labil sehingga rentan terhadap efek negatif pergaulan remaja, oleh karena itu dirasa tepat jika melihat penerapan program *fullday school* pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan *fullday school* yakni untuk meminimalisir dampak negatif dari pergaulan remaja di luar lingkungan sekolah. Selain itu menimbang karakteristik siswa pada jenjang sekolah menengah pertama yang masih cenderung untuk belajar sambil bermain, di mana kesadaran belajar dan kedewasaan sikap belajar belum muncul seutuhnya. Dengan demikian dirasa akan lebih kompleksnya permasalahan jika diteliti pada jenjang menengah pertama.

Sekolah menengah pertama di Kota Sawahlunto ada sembilan sekolah negeri, dengan rincian sebagai berikut: SMPN1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 8, dan SMPN 9. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari diknas pendidikan kota Sawahlunto, bahwa *fullday school* diberlakukan merata di seluruh sekolah sesuai dengan instruksi dan panduan pelaksanaan yang sama dari diknas. Oleh karena pelaksanaan *fullday school* merata di seluruh sekolah, maka pada penelitian ini peneliti mengambil 2 lokasi penelitian yang meliputi satu sekolah favorit (SMPN 1) , dan satu sekolah non favorit (SMPN 7). Dengan pertimbangan kedua sekolah ini telah cukup

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman dalam menerapkan *fullday school* semenjak diinstruksikan pada tahun 2009.

## **2. Subjek penelitian**

Pada penelitian kualitatif tidak ada pengertian populasi dan sampel layaknya dalam penelitian kuantitatif, hal ini dijelaskan oleh Nasution dalam Rusman(2002:91) sebagai berikut:

Tidak ada pengertian populasi dalam penelitian kualitatif. Sampling berbeda tafsirannya. Sampling ialah pilihan penelitian aspek apa dari peristiwa apa dan siapa dijadikan fokus pada saat dan situasi tertentu dan karena itu dilakukan terus-menerus sepanjang penelitian. Sampling bersifat purposif yakni tergantung pada fokus pada suatu saat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk menentukan nara sumber dan responden dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti mengorganisir data sesuai dengan sumbernya, yaitu:

1. Sumber data primer. Sebagai sumber data primer adalah siswa Sekolah Menengah Pertama Kota Sawahlunto;
2. Sumber data sekunder. Sebagai data sekunder adalah guru Sekolah Menengah Pertama Kota Sawahlunto, kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kota Sawahlunto, orang tua siswa dan dinas pendidikan Kota Sawahlunto.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik yang digunakan tersebut diharapkan dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan, dan dapat saling menunjang serta saling melengkapi.

Instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Untuk memandu peneliti dalam pengumpulan data dan klarifikasi data, maka sebelumnya peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data. Pada saat pengumpulan

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa pedoman observasi ketika melakukan observasi dan penggunaan pedoman wawancara ketika melakukan wawancara. Pedoman observasi dan pedoman wawancara terdapat pada lampiran 2.

Proses dan teknik-teknik pengumpulan data, dijelaskan pada penjelasan di bawah ini.

#### 1. Pengamatan Langsung (Observasi)

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan (Sudjana,dkk 1989:109). Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang program *fullday school* yang diterapkan selama ini di Sekolah Menengah Pertama kota Sawahlunto.

Pengamatan difokuskan pada tiga aspek yakni peserta didik, guru, dan sarana dan prasarana. Dari aspek peserta didik diamati bagaimana mereka mengikuti kegiatan belajar di kelas dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Pada aspek guru, dapat dicermati mengenai bagaimana guru mengawali kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, pemberian stimulus respon, keserasian komunikasi dua arah, sampai mengakhiri kegiatan kelas dan pesan-pesan tugas. Dari aspek sarana dan prasara dapat diamati dari situasi ruangan kelas. Serta aspek sarana pendukung lainnya seperti sarana praktikum, sarana pengembangan diri siswa diantaranya kegiatan kesenian dan olahraga.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan antara lain untuk membuat suatu konstruksi “sekarang” dan “di sini” mengenai orang, peristiwa, aktivitas, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya; merekonstruksi hal yang telah berlalu; memproyeksikan

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. (Loncoln & Guba dalam Sulistiawati, 2011:64).

Wawancara dilakukan langsung dengan nara sumber melalui pendekatan yang tidak bersifat kaku atau mendikte. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kekakuan dan manipulasi data dari pihak responden. Untuk kelancaran wawancara, peneliti sebelumnya telah mempersiapkan berupa panduan wawancara. Mengingat sebagai instrumen pengumpul data adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berhadapan langsung dengan responden, maka harus diciptakan suasana sedemikian rupa. Hal ini dapat dimaklumi agar responden berada dalam suasana yang wajar, artinya responden harus merasa dirinya sendiri, sehingga dapat memberi keterangan atau informasi apa adanya. Data yang sudah diperoleh dicatat sedemikian rupa sesuai dengan jenisnya. Terkait penjadwalan kegiatan wawancara, diusahakan agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu dalam pengaturan jadwal wawancara, terlebih dahulu peneliti mengkonfirmasi dengan staf tata usaha yang mengurus jadwal dan ruangan kelas, selanjutnya menghubungi guru dan siswa.

### 3. Analisis Dokumen

Studi teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan melalui data tertulis baik yang bersifat akademis maupun yang bersifat administratif. Analisis dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai informasi khusus untuk melengkapi data, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan program *fullday school* di Sekolah Menengah Pertama kota Sawahlunto. Data hasil temuan akan diklarifikasi sesuai jenis datanya dan sekaligus dimungkinkan saling melengkapi antara data/informasi dari hasil observasi dan wawancara sehingga ditemukan data yang utuh dan akurat.

## E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian kualitatif dapat dikatakan tidak mempunyai batasan dan tahapan yang jelas, namun demikian para pakar menggambarkan sebagai berikut: Bogdan dalam Moeleong (2011) mengemukakan tiga tahapan yaitu: (1) pra-lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis intensif. Dengan mengacu kepada prosedur di atas, maka tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan: tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap pelaporan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan seperti di bawah ini.

#### 1. Tahap Pra-lapangan

Pelaksanaan pra-lapangan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai lokasi/keadaan objek penelitian; gambaran umum responden; arah dan fokus masalah yang hendak diteliti; penyesuaian waktu dan lain sebagainya yang berhubungan dengan tema penelitian. Tahap ini dilakukan sambil menetapkan desain dan fokus masalah penelitian. Seiring dengan proses kegiatan ini peneliti sambil mengajukan surat izin penelitian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Pada tahap orientasi ini, peneliti melakukan studi pendahuluan secara informal untuk memperoleh gambaran dan keterangan yang memadai sesuai dengan tujuan orientasi.

Adapun rincian tahap kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-lapangan sebagaimana dijelaskan pada penjabaran di bawah ini.

- a. Penyusunan rancangan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian diawali dengan menemukan *gap* antara teori yang seharusnya dengan kenyataan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara secara informal kepada dewan pendidikan Kota Sawahlunto, untuk mengetahui permasalahan di lapangan pada pelaksanaan *fullday school* di Kota Sawahlunto. Setelah mendapatkan keterangan yang cukup memadai, barulah rancangan penelitian dapat dirumuskan.

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- b. Memilih lapangan penelitian. Berdasarkan keterangan pada studi pendahuluan melalui wawancara secara informal dengan dewan pendidikan Kota Sawahlunto, bahwasanya *fullday school* dilaksanakan pada tingkat sekolah menengah atas dan sekolah menengah pertama. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama, mengingat karakteristik siswa SMP pada tahap perkembangan remaja yang masih bersifat labil sehingga rentan terhadap efek negatif pergaulan remaja. Selain itu menimbang karakteristik siswa pada jenjang sekolah menengah pertama yang masih cenderung untuk belajar sambil bermain, di mana kesadaran belajar dan kedewasaan sikap belajar belum muncul seutuhnya. Dengan demikian dirasa akan lebih kompleksnya permasalahan jika diteliti pada jenjang menengah pertama. Terkait pemilihan sekolah, telah di bahas pada bagian sebelumnya yakni pada bagian lokasi penelitian.
- c. Mengurus perizinan, yang pertama adalah surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus Sps Universitas Pendidikan untuk melakukan penelitian di Kota Sawahlunto. Setelah mendapat keterangan melakukan izin penelitian dari kampus mengurus perizinkan ke dinas pendidikan Kota Sawahlunto untuk melakukan penelitian pada jenjang sekolah menengah pertama se-Kota Sawahlunto. Berdasarkan surat rekomendasi penelitian yang diberikan oleh dinas pendidikan kota Sawahlunto, barulah mengurus perizinan ke sekolah terkait.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan. Hal ini diperlukan untuk mengetahui lokasi penelitian secara pasti. Adapun hal-hal yang dapat diketahui antara lain alamat lengkap lokasi penelitian, keadaan lingkungan lokasi penelitian (keadaan kontur jalan, jarak lokasi dengan akses umum), serta meninjau sarana transportasi yang dapat dijangkau menuju lokasi penelitian.

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Hal ini terkait dengan penelitian yang penulis lakukan secara deskriptif kualitatif, maka perlengkapan penelitian yang harus dipersiapkan antara lain panduan wawancara, pedoman observasi, mempersiapkan peralatan perekam yang dapat mendokumentasikan penelitian penulis (dalam hal ini kamera foto dan kamera perekam video).

## 2. Tahap Lapangan

Tahap ini adalah tahap inti pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Fokus masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian harus terjawab melalui penjarangan data pada kegiatan yang telah dijelaskan sebelumnya yakni observasi/pengamatan, wawancara, maupun studi dokumentasi.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini terdapat empat tahap kegiatan utama, dengan penjabaran pada penjelasan di bawah ini.

- a. Memahami latar penelitian, dalam melakukan penelitian kualitatif dengan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian di lapangan, maka peneliti perlu mengetahui hal-hal yang terkait dengan latar penelitian antara lain karakteristik warga sekolah yang meliputi karakteristik pimpinan sekolah (kepala sekolah), guru-guru, siswa, serta pegawai sekolah. Dengan memahami karakteristik warga sekolah diharapkan dapat melancarkan komunikasi pada saat penjarangan data penelitian. Sebelum proses penjarangan data dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengatur waktu pelaksanaan penelitian, seperti menentukan jadwal wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa.
- b. Mempersiapkan diri, peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental. Setelah mencoba mempelajari karakteristik latar penelitian, peneliti berusaha untuk mempersiapkan diri agar mampu memposisikan diri dengan baik saat di lapangan nanti. Mempersiapkan diri mempelajari tatacara dan tatabahasa yang baik dalam melakukan wawancara kepada

**Elsa Rahmayanti, 2014**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pimpinan sekolah, kepada guru, dan kepada siswa. Di mana kesemuanya mempunyai ciri khas masing-masing.

- c. Memasuki lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal oleh narasumber, mencoba membangun hubungan yang harmonis dengan narasumber agar penelitian dapat berlangsung dengan lancar.
- d. Proses mengumpulkan data. Pengumpulan data atau informasi dilakukan langsung terhadap narasumber sesuai arah dan tujuan penelitian secara purposif, dengan menggunakan pedoman pengamatan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai kontrol terhadap pengamatan dan pembicaraan disaat wawancara dengan responden agar tetap dalam ruanglingkup dan konteks fokus masalah penelitian.

Keberhasilan suatu penelitian kualitatif dalam penjaringan data sangat tergantung kepada ketelitian dan ketelatenan peneliti, disamping kelengkapan alat bantu yang memadai. Peneliti melengkapi alat bantu penelitian dengan menggunakan catatan lapangan dan alat perekam. Alat perekam digunakan untuk merekam data/informasi verbal maupun data non verbal. Setiap penggunaan alat bantu, terlebih dahulu dikonfirmasi kepada yang bersangkutan dan kerahasiaannya dijaga peneliti seutuhnya.

Selama proses kegiatan lapangan, setiap kali usai kegiatan dari lapangan/kelas langsung disusul analisa data sementara dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui instrumen pengumpul data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah penelitian, sehingga dapat mempertajam gambaran tentang fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan. Hasil rangkuman mengenai pokok-pokok penelitian disajikan dalam bentuk catatan lapangan sebagai deskripsi data atau temuan penelitian yang dalam bentuk penyajiannya disebut display data. Pada akhirnya, setelah data terkumpul hingga pada batas "*point of redundancy*", kemudian diolah,

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan berbagai konsep maupun kajian kepustakaan selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Laporan hasil kegiatan penelitian disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai karya ilmiah. Langkah-langkah dalam tahap analisis data dilakukan tahapan sebagai berikut.

#### a. Reduksi

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum aspek-aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis.

Data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan hasil wawancara, dan catatan observasi kemudian dipilih menjadi hal-hal pokok, dan mengeliminasi hal-hal yang tidak diperlukan, untuk selanjutnya dicari tema dan pola data. Pada tahapan reduksi data yang menjadi acuan dalam memilih data adalah kesesuaiannya terhadap permasalahan penelitian.

#### b. Penyajian data

Pada saat penyajian data, untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek-aspek yang telah direduksi, maka aspek-aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian, maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel-tabel maupun dalam bentuk naratif. Semua dirancang guna menghubungkan informasi dalam satu bentuk bentuk padu agar mudah dipahami.

**Elsa Rahmayanti, 2014**

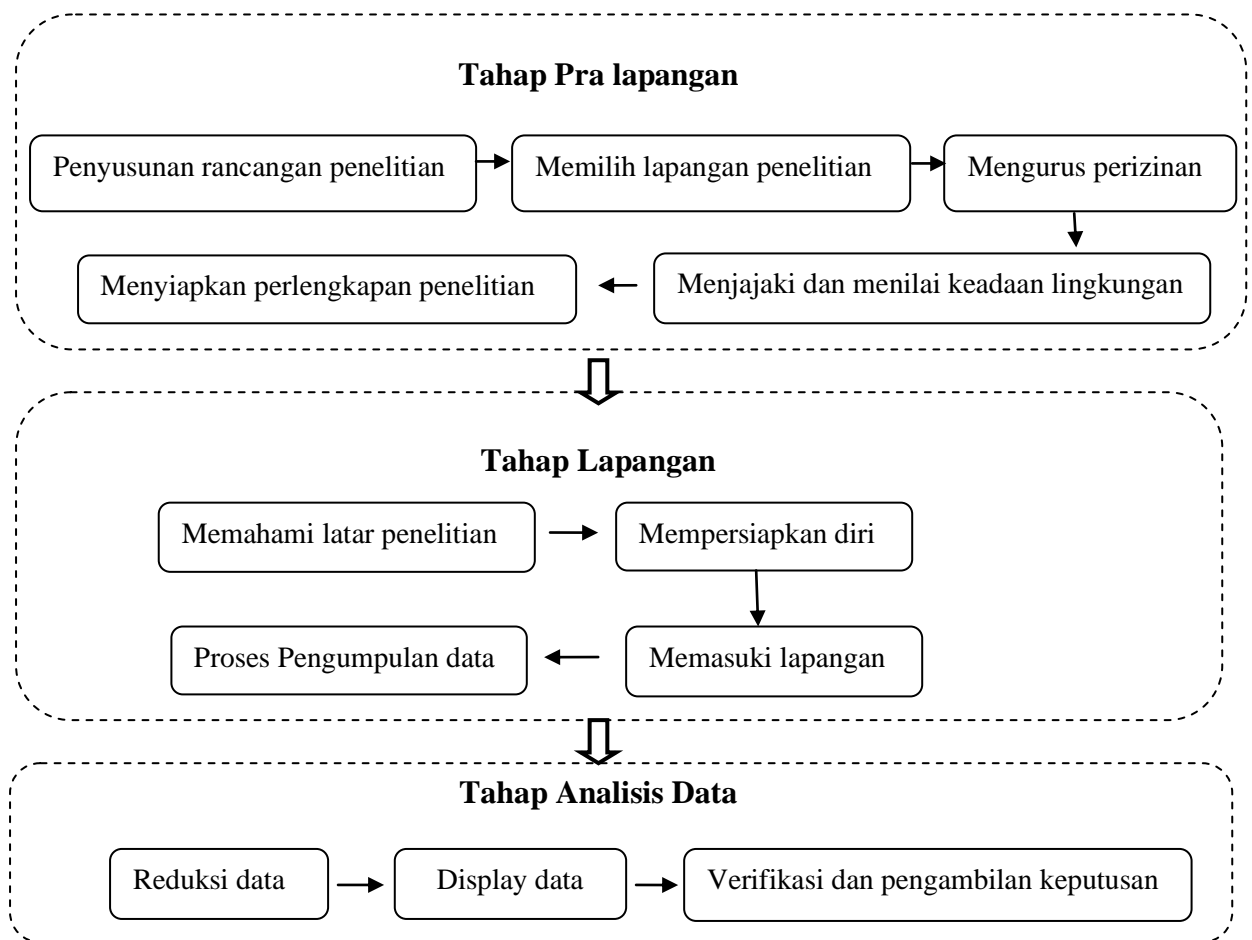
**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Verifikasi dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus-menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

Alur pelaksanaan penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **F. Prosedur Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2011:248).

Proses analisis data kualitatif dijelaskan Seiddel (Moleong, 2011:248) menjadi beberapa tahap, meliputi:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan hal diatas, Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2011:337) menjelaskan bahwa pelaksanaan penelitian mengikuti prosedur sebagai berikut: a) reduksi data, b) display data, c) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Tahap-tahap kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagaimana uraian dibawah ini.

- a. Tahap reduksi data dilakukan dengan meringkas dan merangkum kembali data/catatan lapangan dengan cara memilah-milah atau mengelompokkan hal-hal pokok atau penting yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian, dalam hal ini implementasi program *Fullday School* di Sekolah Manengah Pertama Kota Sawahlunto.
- b. Kegiatan selanjutnya dari hal-hal pokok atau yang sifatnya berkaitan dengan fokus penelitian, akan disusun/dirangkum secara lebih sistematis sehingga lebih jelas tergambar polanya. Untuk memudahkan pemolaan ini

Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maka rangkuman tadi disajikan dalam bentuk hasil penelitian yang dalam tampilannya disebut display data.

- c. Selanjutnya dari pola yang tampak dalam display data tersebut ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang terkumpul mempunyai makna tekstual dan kontekstual.

Proses analisis data dilakukan secara induktif. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya dapat dikatakan masih bersifat tentatif. Dengan demikian untuk memantapkan kesimpulan tersebut agar lebih “*grounded*”, maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian.

## **G. Signifikansi Hasil Penelitian**

Pada hakekatnya tingkat kebermaknaan proses maupun produk suatu penelitian kualitatif tergantung pada ketentuan tertentu sebagaimana penjelasan di bawah ini.

### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dan dalam penelitian kuantitatif disebut validitas internal. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan atau kesesuaian konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain dengan melakukan triangulasi dan pengecekan hasil rekaman.

- a. Triangulasi, yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data. Menurut Weirisma dalam Noraini (2010:297) triangulasi merupakan teknik kesahan silang (cross-validation) kualitatif yang digunakan untuk menilai atau

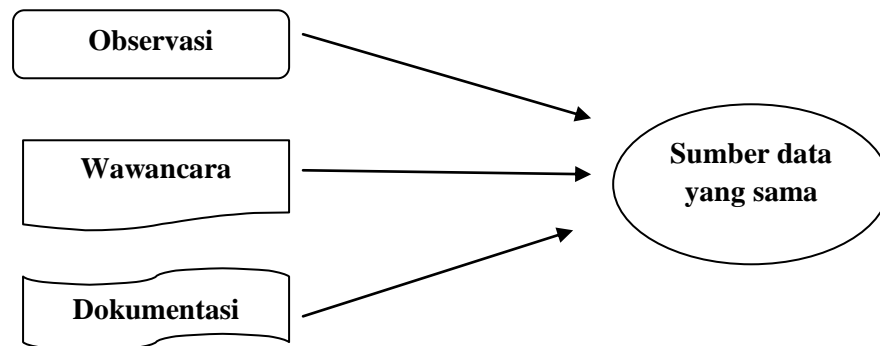
Elsa Rahmayanti, 2014

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

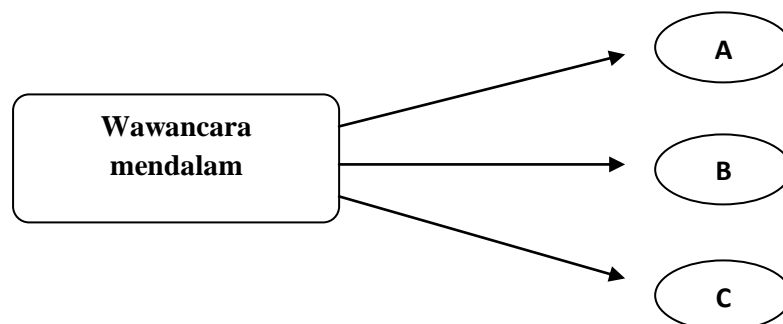
mentaksir sama ada data yang diperoleh mencukupi melalui (convergence) maklumat ke arah dapatan umum yang dipersetujui bersama.

Triangulasi dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Bahar, 2011:80-81) . Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi teknik dilakukan kepada sumber data siswa dan guru.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik untuk sumber data siswa dan guru

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda menggunakan teknik yang sama. Triangulasi sumber ini akan dilakukan kepada siswa, guru, dinas pendidikan.





Gambar 3.3 Triangulasi sumber yang akan dilakukan pada siswa, guru, dan dinas pendidikan

Proses kerja triangulasi tidak hanya sekedar mengetahui kebenaran data tertentu, tetapi juga sekaligus menyelidiki validitas tafsiran mengenai data serta melengkapi kekurangan yang ada.

- b. Pengecekan melalui hasil rekaman. Selain menggunakan teknik triangulasi, tidak luput juga mempertimbangkan hasil rekaman melalui alat perekam. Semua ini dimaksudkan untuk menjaga kredibilitas data.

## 2. Transferabilitas

Sebagaimana halnya dengan penelitian kualitatif, kriteria ini disebut dengan validitas eksternal. Artinya bagaimana hasil penelitian ini bisa diaplikasikan atau digunakan dalam objek lain. Transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada kalangan penggunaannya.

## 3. Dependabilitas

Istilah dependabilitas dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan sejajar dengan dengan reliabilitas yang dimaksudkan dengan pembahasan masalah kekonsistenan suatu penelitian. Dependabilitas dalam penelitian ini, dimaksudkan berupa pengujian, artinya apakah penelitian ini dapat diulangi atau direplikasikan dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan pemikiran bahwa situasi sosial/manusia pada hakekatnya bersifat berubah-ubah dan tidak direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Oleh karena itu sangat sulit mengukur konsistensi hasil penelitian yang dilakukan manusia.

Peneliti menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian ini dengan melakukan “audit trail”, yaitu dengan melakukan pemeriksaan guna menyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini dilakukan dengan cara: 1) mencatat dan merekam hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah guna kepentingan analisis selanjutnya, 2) menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum

**Elsa Rahmayanti, 2014**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM PADA PROGRAM FULLDAY SCHOOL TERHADAP PENGEMBANGAN POTENSI DIRI SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai display data, 3) melaporkan keseluruhan proses penelitian dari sejak studi orientasi dan menyusun desain sampai pengolahan data sebagaimana ditampilkan dalam penelitian ini.

Kebermaknaan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sudah sewajarnya pula terbatas, tetapi tetap bergantung kepada situasi atau kondisi yang ada. Kebermaknaan hasil penelitian akan bermuara pada kebermaknaan data yang terkumpul, yang dalam hal ini pelaksanaan kurikulum berbasis *Fullday School* di Sekolah Menengah Pertama Kota Sawahlunto.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan dengan hal yang berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Mengingat penelitian kualitatif ini dilakukan langsung oleh peneliti dalam menjaring data, maka keobjektivitasan data yang dijaring sangat bergantung kepada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata tanya apa, bagaimana, dan mengapa.